
Respon Internal Audit atas Dampak Pandemi Covid-19



Fransisca Agustin

Akuntansi, Universitas Airlangga, Indonesia

fransisca.agustin-2019@feb.unair.ac.id

INFO ARTIKEL

Tanggal revisi:
08 September 2021

Tanggal diterima:
13 September 2021

Tanggal diterbitkan online:
15 September 2021

Kata Kunci:

*Internal Audit; Penilaian
Resiko; Covid-19; Audit Jarak
Jauh; Jaminan*

ABSTRAK

This article is a thought-provoking concept built on the internal audit function and remote auditing with the impact of the Covid-19 pandemic phenomenon. The purpose of this study is to address research related to the impact of the Covid-19 pandemic on the work of internal auditors. The method used in this study is a literature study with data sources from previous research related to the impact of the Corona pandemic, internal audits and remote audits. The results of this study indicate the importance of internal auditors to carry out risk assessment and management on a regular basis amidst the uncertainty that arose both during and before the Covid-19 pandemic. Then it is also necessary to evaluate remote audits as an alternative to traditional audits whether they have better audit quality or vice versa and compare the costs sacrificed and the benefits obtained.

1. PENDAHULUAN

Tanggal 2 Maret 2020 merupakan saat pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, yang kemudian diikuti dengan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus Corona. Sebagai akibat dari diterapkannya WFH (*work form home*) diperlukan penyesuaian di berbagai profesi, tak terkecuali internal auditor. Pada era ini bukan hanya perusahaan atau organisasi yang terkena dampaknya, perekonomian yang memburuk dan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, mengakibatkan tingginya tekanan yang harus dihadapi oleh

setiap orang. Tekanan yang merupakan salah satu komponen dari *fraud triangle*, jika disertai dengan rasionalisasi dan peluang maka kecurangan akan benar-benar terjadi (Homer Emily, 2019). Di samping itu, munculnya resiko dan tantangan baru sebagai hasil dari adanya ketidakpastian perekonomian yang berdampak pada daya konsumsi masyarakat di tengah pandemi, mengakibatkan beberapa organisasi merambah ke produk dan layanan baru sebagai penyesuaian dari adanya ketidakpastian tersebut (Goodell, 2020).

Perkembangan Covid-19 serta adanya pembatasan perjalanan di seluruh dunia, mendesak profesi internal auditor untuk menemukan alternatif lain sebagai pengganti proses audit tradisional yang sangat memerlukan adanya proses tatap muka. Alternatif tersebut salah satunya adalah proses audit jarak jauh atau yang sering disebut *remote audit* sebagai alternatif terbaik yang dapat dilakukan. Ternyata proses audit jarak jauh ini bukanlah hal yang baru di tahun 2020, penggunaan teknologi dan teknik audit jarak jauh telah menjadi perbincangan selama beberapa tahun. *Remote audit* sebagai inovasi audit pada awalnya dikembangkan untuk memperluas ruang lingkup audit, menurunkan biaya travel dan meningkatkan efisiensi waktu audit (Teeter, Alles, & Vasarhelyi, 2010). Proses audit tradisional menjadi *remote audit* bukanlah satu-satunya hal yang perlu dipertimbangkan, karena selama masa pandemi ini beberapa organisasi atau perusahaan akan menemukan resiko dan tantangan baru. Perubahan ini tentunya harus diikuti dengan proses manajemen resiko yang harus diperbaharui dan disesuaikan secara terus menerus. Kondisi yang penuh ketidakpastian ini menunjukkan semakin diperlukannya peran internal auditor dalam tata kelola perusahaan (Sarens, Abdolmohammadi Mohammad, & Lenz, 2012) dan inovasi audit di tengah kondisi *social distancing*.

Motivasi penelitian ini terinspirasi dari tulisan Albitar, Gerged, Kikhia, and Hussainey (2020) tentang dampak Covid-19 pada kualitas audit eksternal yang melihat dari sudut pandang *social distancing timing*. Albitar et al. (2020) menganalisa dampak pandemi pada kualitas audit eksternal dan menyimpulkan bahwa dibutuhkan waktu lebih bagi eksternal auditor dalam menilai kelangsungan usaha *client* khususnya di masa pandemi yang penuh dengan ketidakpastian ini, sedangkan artikel ini lebih berfokus pada respon audit internal dalam memberikan *assurance* dan *insights* pada senior manajer dan dewan saat maupun sesudah pandemi.

Riset ini mencoba secara teoritis konseptual untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

RQ : Bagaimana sebaiknya respon auditor internal atas dampak dari pandemi ?

Meskipun penelitian Fitriyah and Melinda (2020) dan Jamil, Mohd Sanusi, Yaacob, Mat Isa, and Tarjo (2021) terkait dampak ekonomi dan sosial yang besar dari pandemi Covid-19 telah dilakukan sejauh ini, namun sejauh pengetahuan penulis studi yang mengeksplorasi respon internal audit atas akibat dari adanya pandemi ini belum ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan penelitian terkait dengan meninjau dampak teoritis pandemi terhadap pekerjaan internal auditor serta langkah strategis yang diambil dan pandangan ke depan atas langkah strategis tersebut. Harapan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai referensi dalam membangun penelitian untuk memberikan bukti empiris tentang respon internal auditor sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

2. TEORI DAN REVIEW LITERATUR

Fraud triangle framework yang dipopulerkan oleh Donald Cressey dan W. Steve Albrecht telah menjelaskan terkait kejahatan keuangan sejak sekitar tahun 1940. Teori ini mengungkapkan bahwa kejahatan keuangan dan penipuan dapat terjadi jika pelaku memiliki kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi yang cukup untuk melakukan kejahatan. *Framework* ini digunakan untuk membantu auditor perusahaan dalam melakukan identifikasi serta merancang sistem pengendalian internal (Homer Emily, 2019). Audit internal sendiri merupakan suatu fungsi independen, *objective assurance*, dan aktivitas yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan pengendalian dalam suatu organisasi atau perusahaan, yang mana dilakukan oleh internal auditor (Anderson et al., 2017). Kondisi yang penuh ketidakpastian menunjukkan semakin diperlukannya peran internal auditor dalam tata kelola perusahaan terutama untuk mengevaluasi dan memperbaharui proses manajemen resiko secara terus-menerus (Sarens et al., 2012)

Riset terkait dampak pandemi Covid-19 pernah dilakukan oleh Jamil et al. (2021) Hasil dari risetnya mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 telah membawa tantangan sekaligus peluang bagi kejahatan finansial dan kepatuhan pada peraturan. Pola kejahatan telah berubah, terdapat penurunan kejahatan secara fisik, namun di sisi lain terdapat peningkatan kejahatan melalui dunia maya. Efek dari pandemi ini juga telah membawa

resiko dan tantangan baru sebagai hasil dari adanya ketidakpastian perekonomian yang berdampak pada daya konsumsi masyarakat di tengah pandemi, sehingga berakibat pada beberapa organisasi yang merambah ke produk dan layanan baru sebagai penyesuaian dari adanya ketidakpastian tersebut (Donthu & Gustafsson, 2020; Goodell, 2020).

Penelitian yang mengaitkan hubungan antara auditor eksternal dengan dampak dari pandemi sebelumnya pernah dilakukan oleh Albitar et al. (2020). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 justru akan menjadi tantangan terberat bagi auditor eksternal dibandingkan dengan sejak krisis keuangan global 2007-2008. Penulis meyakini bahwa *social distancing* dapat mempengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, audit sumber daya manusia, prosedur audit, audit gaji personel, dan upaya audit, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas audit. KPMG (2020) dalam artikelnya yang membahas terkait dampak pandemi terhadap internal auditor, mengungkapkan bahwa masa tersebut merupakan masa yang sulit bagi setiap organisasi. Terdapat beberapa hal berbeda yang perlu dipertimbangkan terkait cara melakukan audit internal sehingga mampu memberikan *assurance* kepada senior manajer dan dewan direksi. Sedangkan Franita (2020) melakukan penelitian dengan metode wawancara kepada pegawai PT. Pelindo untuk mempelajari efektivitas audit internal di tengah pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut telah menerapkan *protocol new normal*, seluruh administrasi telah dilakukan menggunakan sistem digital, serta terdapat program tahunan yang diikuti dan dilaporkan setiap tahun.

Berdasarkan pada teori dan review literatur yang telah disampaikan, respon internal auditor atas dampak dari pandemi Covid 19 akan menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Oleh sebab itu, peneliti pada bagian pembahasan akan membahas dampak pandemi serta bagaimana seharusnya peran internal auditor saat maupun sesudah terdampak pandemi Covid-19. Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya terletak pada pembahasan yang tidak hanya mengkaji bagaimana seharusnya respon auditor saat pandemi tetapi juga membahas bagaimana seharusnya respon setelahnya berdasarkan pada teori dan review literatur sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. *Content analysis* digunakan sebagai teknik analisis dalam riset ini untuk mengkaji dokumentasi data berupa teks, gambar, simbol, dan lain-lain. Analisis ini mengkaji sebuah teks secara objektif untuk mendapatkan gambaran tentang sesuatu dibahas apa adanya, tanpa adanya intervensi dari peneliti. *Content analysis* juga menghilangkan bias dan kecenderungan tertentu dari pemikiran peneliti, yang difokuskan pada isi suatu teks dan bukan merupakan hasil dari subjektivitas peneliti (Eriyanto, 2015).

Sumber data dalam pengembangan riset ini adalah penelitian terdahulu terkait dampak pandemi, internal audit dan *remote audit*, serta beberapa strategi internal audit yang berasal dari Institut Internal Auditor dan Kantor Akuntan Publik. Peneliti melakukan analisis terhadap fenomena pandemi Covid-19 pada profesi internal auditor, yang mana wabah ini mengakibatkan perjalanan dinas dibatasi dan adanya himbuan untuk melakukan *social distancing*. Tidak hanya sebatas itu wabah ini juga berdampak negatif pada perekonomian yang merupakan salah satu indikator dari *fraud triangle*. Analisis kemudian dilakukan yang menafsirkan ulang gagasan atau teori yang sudah ada, kemudian dikaitkan dengan masalah atau fenomena yang sedang diteliti. Analisis dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat atas respon internal auditor saat maupun sesudah pandemi Covid-19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini membahas dampak Covid-19 pada profesi internal auditor, respon internal auditor saat pandemi, *remote audit* sebagai salah satu alternatif saat pandemi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan internal auditor pasca Covid-19.

Dampak Covid-19 pada Profesi Internal Auditor

Penyakit virus Corona yang dimulai sejak akhir tahun 2019 menghadirkan krisis kesehatan, ekonomi, dan sosial yang mengkhawatirkan yang sedang dihadapi oleh dunia. Semua pihak sekarang sedang dihadapkan pada peningkatan biaya yang terus menerus berlanjut dan sebagian pihak juga dihadapkan pada penurunan penghasilan akibat adanya pandemi Covid-19 (Goodell, 2020). Saat artikel ini ditulis, pandemi masih terus

berlangsung di Indonesia. Negara-negara telah menutup perbatasannya, membatasi pergerakan warganya dan bahkan menahan warganya untuk dikarantina di dalam rumah mereka untuk kurun waktu tertentu. Perasaan kesepian dikaitkan dengan kinerja kognitif yang lebih buruk, negativitas, depresi, dan kepekaan terhadap ancaman sosial. Hal ini terlihat melalui peningkatan penjualan senjata api (Campbell, 2020). Peningkatan tekanan sosial dan perekonomian ini serta adanya rasionalisasi akibat efek pandemi sebagai bagian dari *fraud triangle*. Bila dilengkapi dengan peluang rendahnya pengendalian internal pada perusahaan akan menimbulkan terjadinya *fraud*. Oleh sebab itu, disini internal auditor memiliki peran penting dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal yang diterapkan apakah sudah mampu mencegah terjadinya *fraud*. Tidak hanya berpengaruh pada biaya dan penghasilan, kebijakan *social distancing* pun dilakukan sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi penyebaran virus ini. Kebijakan *social distancing* ini sangat mempengaruhi profesi internal audit yang sering kali langsung mendatangi lapangan atau wawancara secara langsung dalam melakukan prosedur internal audit

Wabah pandemi Covid-19 telah memaksa banyak bisnis tutup, yang menyebabkan gangguan perdagangan yang belum pernah terjadi sebelumnya di sebagian besar sektor industri. Banyak perusahaan yang menghadapi tantangan jangka pendek seperti kesehatan dan keselamatan, rantai pasokan, tenaga kerja, arus kas, permintaan konsumen, penjualan, dan pemasaran. Namun, berhasil mengatasi tantangan ini tidak akan menjamin masa depan yang menjanjikan. Hal ini karena setelah melewati wabah ini, kita akan muncul di dunia yang cukup berbeda dibandingkan dengan sebelum wabah. Tidak hanya berdampak pada ekonomi, semua masyarakat terpengaruh dan telah menyebabkan perubahan dramatis dalam cara bisnis bertindak dan perilaku konsumen. Semua fungsi organisasi dimaksudkan untuk memprioritaskan dan mengoptimalkan pengeluaran atau menunda tugas yang tidak akan membawa nilai bagi organisasi tersebut. Sementara beberapa bisnis sedang berjuang, beberapa bisnis justru mengalami perkembangan yang pesat, khususnya pada sejumlah bisnis dengan basis internet. Diantaranya adalah hiburan online, pengiriman makanan online, belanja online, pendidikan online, dan lain-lain. Pola konsumsi masyarakat terlihat berubah dengan meningkatnya permintaan makanan yang dibawa pulang, konsumsi makanan yang lebih instan, produk pembersih dan kesehatan yang mengalami peningkatan permintaan yang mana mendorong kenaikan dan penurunan bisnis di industri tertentu (Donthu & Gustafsson, 2020).

Bagian terpenting bagi internal auditor disini adalah gejolak ekonomi ditambah dengan ketidakpastian pasar dapat mempengaruhi bisnis yang dihadapi perusahaan hingga munculnya berbagai strategi mulai dari memunculkan produk baru hingga melakukan peralihan bisnis ke bidang yang lain. Hal ini dilakukan agar organisasi atau perusahaan tetap mampu bersaing di tengah ketidakpastian pasar dan gejolak ekonomi ini. Di samping itu efek pandemi pada perubahan perilaku konsumen juga mengakibatkan peningkatan atau penurunan pendapatan. Kedua hal ini seharusnya juga menjadi fokus internal auditor dalam melihat resiko yang dihadapi perusahaan baik selama maupun sesudah pandemi, seperti yang diungkapkan Donthu and Gustafsson (2020) dalam penelitiannya bahwa dunia akan cukup berbeda antara sebelum dan sesudah adanya wabah pandemi ini.

Perusahaan di berbagai sektor kini sedang dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi efek wabah ini pada sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, dengan demikian internal auditor sebagai salah satu peran tata kelola perusahaan menghadapi tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya melihat pandemi Covid-19 yang sudah hampir setahun menyerang Indonesia (Sarens et al., 2012). Internal auditor dalam memberikan *assurance* dan *insights* pada senior manajer dan dewan secara tidak langsung dituntut melakukan audit jarak jauh. Kebijakan *social distancing* ini mendesak internal auditor untuk mengembangkan teknik yang inovatif dalam menjalankan fungsinya di tengah keterbatasan untuk melakukan perjalanan dan tatap muka secara langsung.

Respon Internal Auditor Saat Pandemi

Auditor internal berada dalam posisi yang unik dalam melakukan audit manajemen dan beberapa orang sering menggunakan istilah “audit internal” dan “audit manajemen” secara bergantian atau identik. Kondisi ekonomi yang berubah menjadi tantangan sekaligus resiko bagi perusahaan. Tantangan yang dihadapi perusahaan akibat adanya pandemi ini diantaranya adalah terbatasnya perjalanan dinas sebab adanya resiko auditor yang terinfeksi virus terutama ketika sedang dalam perjalanan dan ketentuan bekerja dari rumah yang berdampak pada berkurangnya jumlah karyawan yang *stay* di kantor. Disamping itu, perubahan resiko ini disebabkan karena pandemi Covid-19 mempengaruhi resiko likuiditas, profitabilitas, dan kinerja perusahaan. Secara lebih spesifik, terdapat resiko yang lebih tinggi bahwa perusahaan dapat melanggar ketentuan yang ditetapkan

dalam kontrak hutang atau sebaliknya transaksi piutang dengan pihak ketiga yang tidak mampu terpenuhi sehingga menyebabkan perusahaan berada dalam grey zone. Tingkat resiko yang lebih tinggi dan kekhawatiran baik dari sisi debitor dan kreditor yang semakin meningkat, serta perubahan strategi bisnis perusahaan dengan memunculkan produk baru atau peralihan bisnis ke bidang yang lain, mendorong internal auditor untuk mengidentifikasi resiko-resiko baru yang bermunculan. *Risk assessment and management* harus terus menerus diperbaharui secara berkelanjutan serta memitigasi resiko yang ada sehingga tidak ada celah yang tersisa (KPMG, 2020).

Kebijakan perusahaan yang membatasi perjalanan dan pemberlakuan *social distancing* juga mengakibatkan audit dilakukan tanpa akses fisik ke lokasi perusahaan. Berbagai macam pertimbangan harus dilakukan mengingat terdapat beberapa dampak negatif dari dilakukannya audit jarak jauh ini, diantaranya adalah tidak mampu mengamati secara langsung pihak yang diaudit, audit jarak jauh juga menyulitkan alam menjalin hubungan dengan auditee dan kurangnya interaksi secara personal membuka peluang terjadinya fraud. Melihat adanya perubahan pada proses audit ini menunjukkan bahwa perlunya untuk mengidentifikasi resiko fraud yang ada. Pandemi Covid-19 ini terjadi bukan di awal tahun, yang mana perencanaan audit telah dibuat oleh audit internal. Oleh karena itu, auditor internal perlu untuk meluangkan waktu kemudian memeriksa dan meninjau kembali mana yang menjadi prioritas untuk dilakukan audit secara langsung yang kemudian disesuaikan dengan peraturan dan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Setelah dilakukan peninjauan atas rencana audit yang ada, pentingnya untuk mengadaptasi dan menjadwalkan ulang sesuai dengan keterbatasan jarak dan perolehan informasi yang ada sebagai akibat dari pandemi ini (KPMG, 2020).

Hal yang telah disebutkan di atas ini menimbulkan tantangan untuk mempertaruhkan operasi pengendalian internal dengan pemantauan dari rumah. Penyesuaian langkah untuk menjaga efektivitas di tengah covid 19 telah dilakukan salah satunya oleh PT. Pelindo seperti yang diungkapkan dalam Franita (2020) dengan cara diantaranya adalah administrasi yang dilakukan semuanya secara digital, terdapat auditor internal bagian cyber yang menjadi tim SPI, ikut sertanya audit internal dalam rapat program tahunan, evaluasi program audit yang telah dibuat dan mendapat dukungan dari pihak top manajemen, serta program pelatihan pendidikan secara daring. Hal inilah yang merupakan salah satu bentuk

respon internal audit yang terjadi di salah satu Badan Usaha Milik Negara akibat adanya pandemi covid 19.

Remote Audit sebagai Salah Satu Alternatif Saat Pandemi

Teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan telah memengaruhi cara bisnis dan auditor beroperasi, yang ditunjukkan oleh sejumlah besar perusahaan yang menggunakan email, konferensi web, penyimpanan dokumen online, *real-time collaboration tools* dan *telepresence*. Sebagian auditor juga telah menggunakan beberapa alat ini untuk berkoordinasi satu dengan yang lainnya di tengah pandemi sehingga bisa melakukan audit meskipun jaraknya jauh. Teeter et al. (2010) mendefinisikan proses audit jarak jauh atau *remote audit* sebagai proses dimana auditor menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan analitik data dalam menjalankan fungsinya. Audit jarak jauh memberikan kesempatan untuk berinovasi dalam proses audit internal. Disini auditor internal bertanggungjawab untuk menyediakan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program manajemen resiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan. Auditor internal mengembangkan metode baru untuk memerangi penipuan dan kesalahan, memantau pengendalian internal, menguji efektivitas proses, dan berkonsultasi dengan manajemen untuk membantu meningkatkan operasi bisnis. Audit keuangan, operasional, kepatuhan, investigasi, penipuan, sistem informasi, dan yang lain dilakukan untuk menentukan seberapa baik organisasi dan sistem berfungsi.

Sementara audit kontinu memperluas ruang lingkup audit dengan memungkinkan prosedur yang berkelanjutan dan sesuai permintaan, *remote audit* mengurangi persyaratan lokasi bagi auditor, sehingga memungkinkan internal auditor untuk membagi tugas di antara anggota tim audit di tempat dan jarak jauh. *Remote audit* memungkinkan auditor untuk memantau transaksi dan berkomunikasi dengan manajer proses bisnis selama dan setelah penugasan audit formal. Menggunakan cara yang sama, ketika sistem audit berkelanjutan mengingatkan auditor akan potensi kelemahan pengendalian internal, kecurangan, dan kesalahan, auditor dapat merespon dari jarak jauh untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah tersebut. (Teeter et al., 2010). Terdapat beberapa hal yang menjadi persyaratan *remote audit* diantaranya adalah harus memastikan status keamanan dan kerahasiaan media yang digunakan serta harus adanya kesepakatan penggunaan perangkat *Information and Communication Technology* untuk tujuan

audit/penilaian antara badan sertifikasi dan klien. Bagi auditor yang akan melaksanakan remote audit juga harus mewaspadai resiko dan peluang dari teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan serta mempertimbangkan keabsahan dan objektivitas data yang dikumpulkan, selain itu auditor juga harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam penggunaan teknologi tersebut (Litzenberg & Ramirez, 2020).

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses audit jarak jauh adalah perencanaan, kajian dokumen, pemeriksaan fisik lapangan, wawancara jarak jauh, dan pertemuan penutupan. Perencanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap audit dimana rapat ini dilakukan dengan pemangku kepentingan untuk mendiskusikan tentang ruang lingkup dan jadwal audit. Sebagai contoh hal yang harus dibahas diantaranya adalah bagaimana dan kapan informasi akan dibagikan, teknologi yang akan digunakan, otorisasi yang diperlukan dalam pengambilan video atau fotografi, serta area-area khusus yang perlu dibatasi. Penting juga untuk dibahas sejak awal bahwa dengan adanya *remote audit* ini masih diperlukan pelaksanaan kerja lapangan. Bila dilihat dari segi persiapan perencanaan audit jarak jauh, auditor internal memerlukan waktu dua kali lebih banyak. Hal berikutnya yang perlu dipertimbangkan adalah kajian dokumen. Kajian dokumen memiliki kesamaan dengan kajian di tempat kerja yang membedakan adalah diperlukan banyak waktu bagi pihak yang memiliki data untuk mengunggah data tersebut ke platform berbagi file, yang mana sebelum dilakukan pengunggahan tersebut perlunya mengubah catatan menjadi format tertentu seperti pdf sehingga dibutuhkan waktu yang lebih banyak. Kemudian pemeriksaan fisik lapangan seperti *stock opname* atau *sighting asset* merupakan poin yang paling menantang, salah satunya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah termasuk penggunaan *livestreaming* dan teknologi *two-way*. Namun pemeriksaan fisik lapangan dengan menggunakan teknologi juga memiliki keterbatasan diantaranya adalah sinyal, kemudian observasi jarak jauh memberikan fokus yang terbatas, dan biasanya terpengaruh oleh kebisingan daerah sekitar. Oleh karena itu, perencanaan audit merupakan hal yang penting untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini (Litzenberg & Ramirez, 2020).

Wawancara jarak jauh hampir sama dengan wawancara langsung namun yang membedakan adalah adanya penjadwalan panggilan video atau suara dengan menggunakan teknologi seperti *Skype*, *Google meets*, *Zoom*, dan lain-lain. Namun kelemahan yang perlu

diperhatikan adalah wawancara online ini membutuhkan waktu tambahan bagi auditor, yang mana harus menyiapkan daftar pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam melakukan pengkajian dokumen. Pertemuan penutupan merupakan hal terakhir yang perlu dipertimbangkan, yang mana sebaiknya dijadwalkan satu atau dua hari setelah dilakukan audit jarak jauh. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tim audit dapat meninjau kembali catatan dan temuan yang ada serta mengadakan rapat dengan tim audit untuk menyusun rancangan awal hasil audit. Pada pertemuan penutupan ini, internal auditor diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi rancangan awal hasil audit kepada para pemangku kepentingan, menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terkait finalisasi hasil audit dan pengembangan berkelanjutan (Litzenberg & Ramirez, 2020).

Surat Edaran Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara, meskipun ada pula sektor industri yang tetap beroperasi dengan melakukan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus korona. Kondisi covid-19 yang membatasi tatap muka dan perjalanan dinas auditor internal, pada akhirnya mendorong auditor internal untuk melakukan proses audit jarak jauh meskipun masih belum banyak. Namun, dengan adanya pandemi ini pada akhirnya auditor internal akan menemukan manfaat yang diperoleh dari audit jarak jauh ini. Pentingnya untuk membandingkan hasil kualitas audit, biaya lebih hemat yang dikeluarkan, serta efisiensi dan efektivitas waktu dengan diterapkannya audit jarak jauh. Auditor internal pada akhirnya akan menentukan manfaat yang diterima dari audit jarak jauh, apakah mereka akan melanjutkannya atau tidak, jika iya maka akan lebih banyak prosedur melalui *telework* dan *tim virtual*, serta menggunakan lebih banyak alat audit otomatis dan berkelanjutan.

Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Internal Auditor Pasca Covid-19

Pandemi Covid-19 telah membawa auditor pada penerapan berbagai langkah alternatif selain melakukan praktik audit tradisional yang membutuhkan tatap muka secara langsung. Selama hampir satu tahun terlewat langkah tersebut telah diambil hingga pandemi ini berakhir, oleh sebab itu pentingnya auditor internal melihat apakah langkah alternatif yang diambil tersebut justru menguntungkan pihak internal auditor dari sisi kualitas audit yang lebih baik didukung dengan efisiensi dan efektivitas waktu yang ada atau justru sebaliknya. Bila audit jarak jauh ini telah berhasil dan efektif diterapkan maka

langkah berikutnya yang perlu dipertimbangkan adalah apakah perusahaan akan melakukan investasi pada teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan proses audit jarak jauh (Garven & Scarlata, 2020). Namun, bila audit jarak jauh ini dinilai sangat tidak efektif maka perusahaan dapat kembali pada praktik audit tradisional atau justru menggunakan kombinasi dari kedua teknik ini.

Di samping itu, selama pandemi fungsi audit yang dilakukan dengan jarak jauh seperti *sighting asset* dan *stock opname* perlu dievaluasi kembali secepat mungkin setelah tidak ada pembatasan perjalanan dinas dan *social distancing*. Hal ini dilakukan karena setelah dilakukan penjabaran subab sebelumnya dapat dipahami bahwa audit jarak jauh memiliki keterbatasan pada jarak pandang yang mana memungkinkan terjadinya kecurangan. Di sisi lain tekanan perekonomian yang ada sebagai salah satu penyebab tindakan *fraud* disertai dengan pengawasan yang terbatas pada jarak pandang memberikan peluang kepada pelaku untuk melakukan aksinya.

Perubahan perilaku konsumen sebagai akibat adanya pandemi ini juga meningkatkan pendapatan industri yang satu serta menurunkan pendapatan industri yang lain. Industri yang bergerak di bidang multimedia, bisnis online, makanan cepat saji, serta suplemen dan obat-obatan mengalami peningkatan permintaan yang cukup tajam di tengah pandemi ini. Beberapa organisasi atau perusahaan mengatasi perubahan perilaku konsumen ini dengan melakukan inovasi produk atau bahkan melakukan diversifikasi. Oleh sebab itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya keadaan dunia sebelum dan sesudah adanya pandemi ini tidak akan sama, perubahan perilaku konsumen telah membawa tren industri ke arah yang berbeda. Sehingga penting bagi internal auditor untuk mengidentifikasi resiko yang ada serta melakukan manajemen resiko dengan tujuan memberikan *assurance* dan *insights* pada senior manajer dan dewan.

5. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah pentingnya bagi seorang internal auditor untuk melakukan penilaian dan manajemen resiko audit secara berkala di tengah ketidakpastian yang timbul sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Disamping itu, penerapan audit jarak jauh yang dilakukan oleh sebagian kecil dari auditor internal juga perlu dilakukan evaluasi apakah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan biaya atau pengorbanan

yang dilakukan. Poin terakhir sebagai penutup dari artikel ini yaitu pentingnya internal auditor melihat kembali resiko bisnis yang dihadapi perusahaan khususnya pasca Covid-19 karena pandemi telah membahwa perubahan pada industri melalui berubahnya perilaku konsumen.

6. IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak menyertakan pemeriksaan empiris apa pun tentang kemungkinan efek Covid-19 terhadap kualitas audit internal atas diterapkannya audit jarak jauh. Oleh karena itu, diharapkan penelitian di masa depan memberikan bukti empiris tentang dampak penerapan audit jarak jauh pada kualitas audit internal. Di samping itu setelah pandemi berakhir, penelitian lebih lanjut juga dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas penerapan audit jarak jauh yang secara tidak langsung diterapkan akibat adanya pandemi ini. Jika ternyata lebih efisien dan efektif dibandingkan proses audit tradisional yang memerlukan tatap muka, maka praktik remote audit dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat terus dikembangkan. Implikasi praktis dari artikel ini adalah memberikan wawasan serta pertimbangan bagi auditor internal dalam menjalankan fungsinya di tengah wabah pandemi Covid-19 maupun pasca Covid-19. Artikel ini juga membuka jalan bagi penelitian ke depannya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Albitar, K., Gerged, A., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2020). Auditing in times of social distancing: The effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting and Information Management*. doi:10.1108/IJAIM-08-2020-0128
- Anderson, U. L., Head, M. J., Ramammoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. (2017). *Internal Auditing Assurance and Advisory Services*. Canada: Internal Audit Foundation.
- Campbell, A. M. (2020). An increasing risk of family violence during the Covid-19 pandemic: Strengthening community collaborations to save lives. *Forensic Science International: Reports*, 2, 100089-100089. doi:10.1016/j.fsir.2020.100089
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. *Journal of Business Research*, 117, 284-289. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Prenada Media.

- Fitriyah, R. a., & Melinda, S. (2020). To Lockdown or to not Lockdown: Economic and Human Life Dilemma in Covid-19 Pandemic. *Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*(Vol. 4 No. 2 (2020)), 123-140. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat/article/view/6210/2148>
- Franita, R. (2020). Efektivitas Audit Internal di Tengah Wabah Covid. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 482-488.
- Garven, S., & Scarlata, A. (2020). An examination of factors associated with investment in internal auditing technology. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 955-978. doi:10.1108/MAJ-06-2019-2321
- Goodell, J. W. (2020). COVID-19 and finance: Agendas for future research. *Finance Research Letters*, 35, 101512. doi:<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101512>
- Homer Emily, M. (2019). Testing the fraud triangle: a systematic review. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 172-187. doi:10.1108/JFC-12-2018-0136
- Jamil, A. H., Mohd Sanusi, Z., Yaacob, N. M., Mat Isa, Y., & Tarjo, T. (2021). The Covid-19 impact on financial crime and regulatory compliance in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, ahead-of-print(ahead-of-print). doi:10.1108/JFC-05-2021-0107
- KPMG. (2020). Covid 19 : Dampaknya pada Audit Internal.
- Litzenberg, R., & Ramirez, C. F. (2020). Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah Covid-19.
- Sarens, G., Abdolmohammadi Mohammad, J., & Lenz, R. (2012). Factors associated with the internal audit function's role in corporate governance. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2), 191-204. doi:10.1108/09675421211254876
- Teeter, R. A., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2010). The Remote Audit. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 7(1), 73-88. doi:10.2308/jeta.2010.7.1.73